

Implementasi Kebijakan Program Gotong Royong (Studi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang)

Amira Intania Permata

Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Correspondence: aipermata05@gmail.com

Abstrak. Studi ini membahas implementasi kebijakan program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam upaya memelihara kesehatan dan mencegah penyakit. Program gotong royong menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Prinsip gotong royong mencerminkan kolaborasi antarwarga dalam merawat kebersihan dan estetika lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam landasan teori, studi ini mengacu pada teori Edward III untuk memahami proses implementasi kebijakan publik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Teori ini membantu memahami komunikasi, disposisi, dan keputusan implementasi dalam konteks program gotong royong. Teknik penelitian yang dipakai ialah kualitatif, dimana data utama dihimpun melalui wawancara bersama Pak Untung Sobirin, yang menjabat sebagai Kasi Pelayanan Umum di Kecamatan Bukit Kecil. Informasi tambahan diperoleh dari analisis literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan gotong royong dilakukan setiap minggu pagi dengan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah setempat, dan pejabat eselon 2. Sosialisasi program gotong royong dianggap berhasil, meskipun masih ada hambatan seperti ketidakpedulian sebagian warga. Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) mencerminkan komitmen menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci : gotong royong; implementasi kebijakan; kebersihan lingkungan; partisipasi masyarakat

Abstract. This study discusses the implementation of the gotong royong program policy in Bukit Kecil Sub-district, Palembang City, South Sumatra Province. Keeping the environment clean is very important in an effort to maintain health and prevent disease. The gotong royong program is one way to increase public awareness in maintaining environmental cleanliness. The principle of gotong royong reflects collaboration between residents in maintaining the cleanliness and aesthetics of the environment where they live. In the theoretical foundation, this study refers to Edward III's theory to understand the process of public policy implementation and the factors that influence it. This theory helps understand communication, disposition, and implementation decisions in the context of the gotong royong program. The research technique used is qualitative, where the main data is collected through interviews with Mr. Untung Sobirin, who serves as the Head of General Services in Bukit Kecil Sub-district. Additional information was obtained from analyzing related literature as secondary data. The results showed that the implementation of gotong royong was conducted every Sunday morning with active participation from the community, local government, and echelon 2 officials. The socialization of the gotong royong program is considered successful, although there are still obstacles such as the indifference of some residents. The availability of waste disposal sites (TPS) reflects a commitment to keeping the environment clean.

Keywords : environmental hygiene; implementation policy; mutual assistance; society participation

PENDAHULUAN

Mempertahankan kebersihan lingkungan adalah faktor krusial dalam menjaga kesehatan serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Aspek kebersihan lingkungan melibatkan usaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta bebas dari penyebaran penyakit menular seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan sejenisnya. Selain itu, kebersihan lingkungan yang optimal juga mencakup penciptaan lingkungan yang bersih, menarik, dan

memberikan kenyamanan bagi penduduknya. Di Indonesia, permasalahan terkait kebersihan lingkungan senantiasa menjadi topik perdebatan yang terus berkembang. Setiap tahunnya, kasus-kasus terkait kebersihan lingkungan terus mengalami peningkatan (Kusworo & Muhi 2021).

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu masalah utama yang menghambat pencapaian kebersihan

lingkungan yang optimal. Kesadaran masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencerminkan sejauh mana mereka memperhatikan lingkungan tempat tinggal mereka. Berbagai metode dapat digunakan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk melalui program gotong royong. Gotong royong adalah prinsip kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas bersama, tanpa memedulikan status atau posisi seseorang. Konsep gotong royong telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi Indonesia, tersebar di beragam wilayah di negara ini. Gotong royong mengandung nilai-nilai yang sangat berharga, dan menjadi perwujudan nyata dari kolaborasi masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Di Kota Palembang, Sumatera Selatan, pemerintah setempat telah menginisiasi program gotong royong sejak tahun 2015. Program ini disambut baik oleh penduduk, dan pada tahun 2019, Pemerintah Kota Palembang menerbitkan kebijakan resmi yang menetapkan tata cara pelaksanaan program gotong royong. Kebijakan ini diperbaharui menjadi yang mengatur pelaksanaan gotong royong di tingkat Kota, Kecamatan, hingga tingkat RT dan RW. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan semangat dan kesadaran masyarakat di Kota Palembang terkait kebersihan lingkungan serta menggalakkan kembali nilai-nilai budaya gotong royong yang merupakan bagian dari moral dan karakteristik bangsa Indonesia.

Meskipun tujuan dari program gotong royong sangat baik, namun penerapannya tidak selalu diterima dengan mudah oleh masyarakat. Karena itu, diperlukan tekad yang kuat dari pemerintah daerah, terutama Wali Kota Palembang dan anggota pemerintahannya, untuk mengajak serta memberikan contoh dalam menjaga kebersihan Kota Palembang. Sementara itu, pegawai di tingkat kecamatan juga telah berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program ini. Kegiatan gotong royong secara teratur diadakan guna meningkatkan tingkat kebersihan di seluruh Kota Palembang serta mendukung visi Palembang sebagai kota yang indah, beradab, aman, sejahtera (EMAS), serta menjunjung harmoni antara manusia dan lingkungan alam. Program gotong royong ini juga menjadi sarana untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan yang belum

mencukupi, seperti minimnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur serta mengelola segala urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di wilayahnya. Dengan demikian, implementasi program gotong royong menjadi tanggung jawab langsung Pemerintah Kota Palembang dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan kebijakan program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penulis akan mengevaluasi pelaksanaan program ini, memeriksa dampaknya terhadap kesadaran masyarakat, dan menganalisis kendala yang dihadapi selama implementasinya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mendalami implementasi kebijakan program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan (Sugiono, 2012). Data utama diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang relevan, yakni Pak Untung Sobirin, Kasi Pelayanan Umum Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, pada tanggal 23 Oktober 2023. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada perannya dalam melaksanakan program gotong royong di kecamatan tersebut. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui analisis berbagai materi bacaan dan literatur terkait, seperti buku, regulasi, laporan, serta dokumen yang ada yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Kombinasi data primer dan sekunder diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pelaksanaan program gotong royong dan pengaruhnya terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di wilayah tersebut.

Rujukan teoretis dalam penelitian ini mengacu pada perspektif Burhan (2010), yang menggambarkan informan penelitian sebagai individu yang memahami informasi mengenai objek penelitian baik dari sudut pandang sebagai pelaku maupun dari perspektif orang lain yang memahami objek penelitian. Dengan melakukan wawancara kepada informan, peneliti akan menghasilkan informasi terkait objek penelitian,

yang memungkinkan untuk memahami sudut pandang dan pemahaman informan terkait pelaksanaan program gotong royong. Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terkait konteks mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami perubahan implementasi kebijakan program gotong royong di wilayah Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL

Partisipasi dan Pelaksanaan Gotong Royong

Warga setempat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Namun, tidak semua warga dapat berpartisipasi setiap minggu karena ada beberapa yang berhalangan karena alasan pribadi seperti acara keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memahami pentingnya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Seiring dengan upaya pemahaman yang lebih dalam dan dukungan lebih lanjut dari pihak pemerintah daerah, diharapkan partisipasi masyarakat dalam gotong royong akan semakin meningkat untuk menjaga kebersihan dan keindahan wilayah mereka.

Sosialisasi Program Gotong Royong dan Hambatan

Pelaksanaan gotong royong dilakukan secara rutin, komunikasi yang baik antara pemerintah setempat dan warga adalah kunci kesuksesannya. Namun, dalam proses pelaksanaan, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah masih ada warga yang acuh tak acuh terhadap kegiatan gotong royong ini. Selain itu, di beberapa kelurahan yang memiliki wilayah yang lebih kecil, pelaksanaan gotong royong terkadang hanya berfokus pada satu tempat tertentu, seperti di wilayah rumah susun, sehingga sebagian wilayah lainnya terkesan ditinggalkan. Program gotong royong ini seharusnya merupakan himbauan kepada warga untuk menjaga kebersihan wilayah mereka, dan bukan hanya menjadi kewajiban pihak kelurahan atau kecamatan. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran warga akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan wilayah tempat tinggal.

Sejarah dan Jumlah TPS

Meskipun gotong royong telah menjadi tradisi lama di wilayah tersebut, sejak dikeluarkannya Peraturan Walikota (Perwako) No. 14 tahun 2019, yang kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota (Perwako) No. 12 tahun 2023 gotong royong rutin dilaksanakan setiap minggunya. Perwako ini sejalan dengan visi misi Walikota Palembang periode 2018-2023, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan kota. Sebelum tahun 2019, gotong royong telah dilakukan secara sporadis, namun sejak tahun 2016, telah mulai dijalankan secara rutin (Perwako, 2023). Selain itu, Pak Untung juga menjelaskan bahwa di wilayah kecamatan Bukit Kecil terdapat sekitar 15 Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Beberapa di antaranya dikelola oleh pihak swasta, sementara yang lainnya dikelola oleh pemerintah kota Palembang. TPS tersebut secara rutin dibersihkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Palembang. Jumlah TPS yang ada mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa tempat-tempat pengumpulan sampah di wilayah tersebut tetap bersih dan digunakan dengan aman oleh warga.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Upaya Masyarakat dan Pemerintah Kota Palembang dalam Pengelolaan Sampah Bersama

Implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam siklus kebijakan publik yang melibatkan transformasi keputusan kebijakan menjadi tindakan konkret. Dalam hal ini, teori Edward III memberikan pandangan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan. Model Edwards III (Subarsono, 2011) mempertimbangkan 4 faktor atau variable didalam mengimplementasikan kebijakan

publik, yaitu faktor-faktor internal ini berpengaruh secara langsung terhadap implementasi. Dengan memperhatikan variabel komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur organisasi, proses implementasi dapat dipahami sebagai upaya kompleks yang melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan dan peran yang berbeda. Komunikasi yang efektif, sikap yang positif terhadap kebijakan, alokasi sumber daya yang memadai, dan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik menjadi kunci dalam mewujudkan implementasi kebijakan yang berhasil.

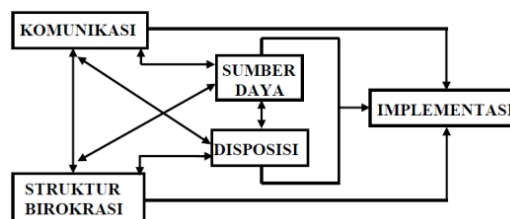
Model implementasi dari Edward III menggunakan faktor yang berfokus di dalam struktur pemerintah untuk menjelaskan proses implementasi. Penekanan pada posisi ini dilandasi asumsi bahwa jika implementator mengikuti sepenuhnya standar pelaksanaan yang telah ditemukan oleh pembuat kebijakan maka dengan sendirinya *output* dan *outcomes* kebijakan akan tercapai. Variabel komunikasi terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variabel tersebut, yaitu: transmisi, kejelasan dan konsistensi. Variabel sumber daya dibutuhkan dalam implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan dan kewenangan. Variabel disposisi atau sikap pelaksana kebijakan, sikap yang positif dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan implementasi kebijakan, sementara sikap yang negatif dapat menghambatnya. Sedangkan variabel struktur birokrasi mencakup kerangka institusional dan jaringan hubungan antara berbagai lembaga dan individu yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Struktur birokrasi yang baik dapat memfasilitasi koordinasi yang efektif, distribusi sumber daya yang tepat, dan pengambilan keputusan yang cepat.

Dengan memperhitungkan kompleksitas dan beragamnya faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan, termasuk komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi, penelitian ini memilih teori Edward III sebagai kerangka konseptual utama. Teori ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling terkait dan memengaruhi kesuksesan implementasi program gotong royong kecamatan, yang merupakan fokus utama penelitian ini. Dengan demikian, penerapan teori Edward III diharapkan dapat memberikan wawasan yang

berharga dalam menganalisis dan memperbaiki strategi implementasi kebijakan yang ada.

Kerangka Pemikiran

Dalam upaya memahami kompleksitas dan dinamika implementasi kebijakan, penelitian ini menggunakan teori Edward III sebagai kerangka pemikiran yang mendasari analisis terhadap faktor-faktor kunci yang memengaruhi pelaksanaan program gotong royong Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.



Sumber: data olahan

Gambar 3

Model Pendekatan Implementasi Kebijakan Menurut Edward III

Kerangka berpikir Edward III menyoroti kompleksitas implementasi kebijakan dengan mempertimbangkan empat variabel kunci: komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi

Variabel komunikasi dapat berhasil dilaksanakan dalam implementasi kebijakan program gotong royong dengan beberapa indikator, diantaranya yang pertama frekuensi komunikasi dengan Jumlah pertemuan atau forum diskusi yang diadakan untuk membahas program gotong royong dan tingkat kehadiran peserta dalam acara komunikasi terkait program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil. Lalu yang kedua ialah partisipasi dan keterlibatan Masyarakat dengan tingkat partisipasi dalam diskusi dan tingkat dukungan dari masyarakat dalam menyebarkan informasi terkait program gotong royong. Kemudian yang ketiga ialah jumlah dan jenis umpan balik yang diterima dari masyarakat terkait program serta tindak lanjut dari pemerintah terhadap umpan balik yang telah diberikan. Selanjutnya yang keempat ialah saluran komunikasi yang efektif dengan menggunakan grup *Whatsapp* antara kecamatan dan ketua RT/RW dan papan pengumuman masyarakat. Dan yang terakhir ialah kejelasan komunikasi terkait kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam program gotong royong.

2. Disposisi

Variabel disposisi dapat berhasil dilaksanakan dalam implementasi kebijakan program gotong royong dengan beberapa indikator, diantaranya yang pertama tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap masalah yang ingin diselesaikan melalui program gotong royong. Lalu yang kedua ialah keterlibatan aktif dalam program melalui partisipasi dalam pertemuan atau diskusi terkait perencanaan dan pelaksanaan program gotong royong. Kemudian yang terakhir ialah tingkat dukungan dan partisipasi aktif dari pemimpin masyarakat, tokoh agama, atau pejabat pemerintah setempat serta keterlibatan dalam mendukung promosi dan implementasi program gotong royong.

3. Sumber Daya

Variabel sumber daya dapat berhasil dilaksanakan dalam implementasi kebijakan program gotong royong dengan beberapa indikator, diantaranya yang pertama ialah sumber daya finansial atau jumlah anggaran yang dialokasikan untuk program gotong royong. Lalu yang kedua ialah sumber daya manusia melalui jumlah masyarakat atau sukarelawan yang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Dan yang terakhir ialah sumber daya fisik atau fasilitas melalui ketersediaan peralatan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong, seperti peralatan kebersihan dan ketersediaan tempat pembuangan sampah yang dapat mendukung pelaksanaan program gotong royong.

4. Struktur Birokrasi

Variabel struktur birokrasi dapat berhasil dilaksanakan dalam implementasi kebijakan program gotong royong dengan beberapa indikator, diantaranya Pemerintah Kecamatan Bukit Kecil dan Kota Palembang selaku inisiator dan fasilitator program gotong royong serta ketua RT/RW dan Masyarakat setempat yang turut menjadi pelaksana dalam program gotong royong.

SIMPULAN

Implementasi program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, memiliki dampak positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setiap minggu, masyarakat dari berbagai lapisan, dari tingkat RT hingga kecamatan, secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Dalam proses ini, pemerintah setempat, termasuk pejabat eselon 2 (kepala dinas), juga terlibat secara

langsung, yang menggambarkan komitmen pemerintah dalam memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan wilayah mereka. Meskipun gotong royong telah menjadi tradisi lama, pelaksanaannya semakin diperkuat sejak dikeluarkannya Peraturan Walikota No. 12 tahun 2023. Selain itu, ketersediaan sekitar 15 Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di wilayah tersebut mencerminkan komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan bahwa tempat-tempat pengumpulan sampah tetap bersih dan aman. Dalam kesimpulan, program gotong royong di Kecamatan Bukit Kecil telah menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan, dan ini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman bagi warga Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andawisa, K. G. dan Muhi, A.H., 2021. Implementasi Kebijakan Program Gotong Royong di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), 513-530.
- Burhan, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edward, G. C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington Dc: Texas A & M University. Congretional Quarterly Press.
- Giwang Sumsel, 2022. Gotong Royong di Kecamatan Bukit Kecil Kelurahan 23 Ilir Kota Palembang. Diakses melalui website <https://giwang.sumselprov.go.id/news/detail/gotong-royong-di-kecamatan-bukit-kecil-kelurahan-23-ilir-kota-palembang-94>.
- Peraturan Walikota (Perwali) Kota Palembang Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Gotong Royong Tingkat Kota, Gotong Royong Tingkat Kecamatan, Gotong Royong Mandiri Tingkat Rukun Tetangga (RT) Rukun Warga (RW)
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, A. G. 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.